

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak atau sekumpulan orang (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.¹ Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat, sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya, media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya.²

Media massa menjadi saluran informasi dan komunikasi yang memegang peranan penting bagi masyarakat modern. Media massa juga menjadi jendela dunia bagi masyarakat. Dengan media masyarakat modern melihat dan dapat mengikuti perkembangan masyarakat lainnya setiap saat dan waktu. Dalam sistem sosial masyarakat, media merupakan agen sosial yang memiliki peranan besar untuk menyokong dan membenarkan apa yang telah diketahui oleh individu. Lebih dari itu media massa juga menjadi sarana ampuh untuk menyebarkan ide, gagasan, bahkan kepentingan politik dan ekonomi kelompok masyarakat tertentu.³

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128

² William L. Rivers, et al, *Media Massa & Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana, 2008), 27

³ Ropingi el Ishaq, *Di Balik Wacana Sinetron Ramadhan Perspektif Teks Sosial, Budaya, dan Ideologi* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 1

Media, dalam hal ini televisi, mampu menampilkan informasi secara komplet (dalam bentuk tulisan, maupun suara dan gambar hidup), mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan dinamika masyarakat. Acara televisi dapat berfungsi untuk mendidik, menghibur, memberi informasi, dan bahkan membujuk masyarakat atau pemirsa untuk bersikap dan berperilaku tertentu. Fungsi tersebut dapat berjalan masing-masing, tetapi seringkali berjalan secara tumpang tindih. Suatu acara televisi dapat sekaligus sebagai acara yang mendidik, memberi informasi, dan juga menghibur.⁴

Desawa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam per minggu untuk menonton televisi. Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi ke sekolah karena banyak menonton televisi di malam hari. Sementara itu di Indonesia pemakaian televisi di kalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan bisa melebihi delapan jam per hari.⁵

Mengapa televisi begitu banyak menyita perhatian tanpa mengenal usia? Hal ini disebabkan televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Selain itu, televisi juga mampu mengatasi

⁴ Ibid., 43

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 144

jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah terpencil dapat menikmati siaran televisi.⁶

Sekarang banyak program acara televisi yang sajiannya lebih informatif dan edukatif tapi disajikan lebih ringan. Tujuannya agar materi acara tersebut lebih menarik dan mudah diterima oleh penonton. Materi program acara yang bagus tidak hanya didukung pada konsep ide program acara saja, tetapi penyajiannya juga harus menarik dan lebih segar. Semakin beragamnya program acara yang muncul di televisi, menuntut pihak programmer televisi untuk memproduksi acara yang berbeda dengan stasiun televisi lainnya.

Televisi selalu merumuskan program dan mengangkat tema-tema tertentu terkait dengan konteksnya. Kesesuaian antara tema dengan konteksnya, serta kebutuhan masyarakat secara umum menjadi pilihan televisi. Tak terkecuali ketika televisi mengangkat tema-tema keagamaan pada saat hari besar keagamaan. Saat ramadhan misalnya, televisi mengangkat tema-tema keagamaan dan melengkapi dirinya dan setiap programnya dengan pernik-pernik atau simbol-simbol keagamaan, dalam hal ini Islam.⁷

Program acara televisi dengan tema keagamaan yang sajiannya ringan serta merupakan program hiburan dan edukasi seperti *feature*/dokumenter menjadi salah satu pilihan beberapa stasiun televisi. Program acara *feature*/dokumenter menggabungkan jenis program berita *feature* dan program acara dokumenter. Informasi yang disampaikan sifatnya ringan

⁶ Ibid., 145

⁷ Ropingi el Ishaq, *Di Balik Wacana Sinetron Ramadhan Perspektif Teks Sosial, Budaya, dan Ideologi*, 3

namun menarik, kemudian dikemas dalam sebuah laporan perjalanan dengan latar peristiwa dimana laporan itu diambil. *Feature/dokumenter* dapat memberi kita informasi dari berbagai daerah yang ada di Indonesia atau tempat-tempat lain.

Muslim *Travelers* merupakan salah satu program *feature/dokumenter* NET. Tv yang mengusung konsep laporan perjalanan atau *travel documentary*. Sebagai salah satu program khusus Ramadhan sejak tahun 2014, program yang berdurasi 30 menit ini ditayangkan setiap hari pukul 04.30 WIB sampai dengan 05.00 WIB. Muslim *Travelers* mengangkat kehidupan muslim di negara-negara non muslim, menggabungkan konsep dokumenter, *reality show*, hiburan dan petualangan. Dalam program ini diceritakan ragam kisah kehidupan warga muslim dari seluruh dunia. Lengkap dengan suka duka dan tantangan mereka di negeri seberang.⁸

Program Muslim *Travelers* dengan mengusung konsep *travel documentary* sudah berhasil menjadi program Ramadhan terbaik untuk kategori *feature/dokumenter* pada tahun 2015. Penghargaan langsung diperoleh dari Komisi Penyiaran Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Pada hari jumat, 31 Juli 2015 KPI dan MUI menganugerahkan program Muslim *Travelers* sebagai program Ramadhan terbaik untuk kategori *feature/dokumenter*.⁹

⁸<https://netz.id/news/2017/06/02/00816/1013020617/mengenal-muslim-travelers-program-andalan-net-saat-ramadan>, diakses 27 September 2017.

⁹<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/32879-siaran-pers-penghargaan-program-siaran-ramadhan-2015>, diakses 22 Januari 2018

NET. Tv sebagai salah satu stasiun televisi besar di Indonesia, berhasil menyabet kembali penghargaan terbaik kategori *feature*/dokumenter melalui program acara *Muslim Travelers* dalam Anugerah Syiar Ramadhan 2016. *Executive Producer* NET. Tv Cahyo Wibowo mengatakan program ini dibuat agar masyarakat bisa merasakan perjuangan umat muslim minoritas di berbagai negara. Program ini dipandu oleh seorang *host* yang tinggal bersama dalam keluarga muslim lokal di negara tersebut. Dalam tiap episodenya *host* akan berkeliling dan berkunjung ke tempat-tempat menarik dan unik seperti situs muslim, komunitas muslim yang ada, restoran halal, bahkan tempat berbelanja yang cocok bagi umat muslim.¹⁰

Dinamika perkembangan Islam sendiri, ternyata tidak hanya berkembang di negara mayoritas muslim saja. Islam juga berkembang di negeri lain, meski hanya sebagai minoritas. Masuknya Islam di berbagai penjuru negeri, adalah salah satu bukti bahwa dakwah Rasulullah telah sempurna menyusuri seluruh penduduk bumi. Islam tak hanya tersebar di wilayah jazirah Arab dan sekitarnya saja. Islam berkembang di Amerika, Jepang, bahkan juga di kepulauan kecil diantara Samudra Atlantik pun tersentuh cahaya Islam. Ini membuktikan bahwa tak sedikitpun negeri yang terlewatkan dalam penyebaran Islam.¹¹

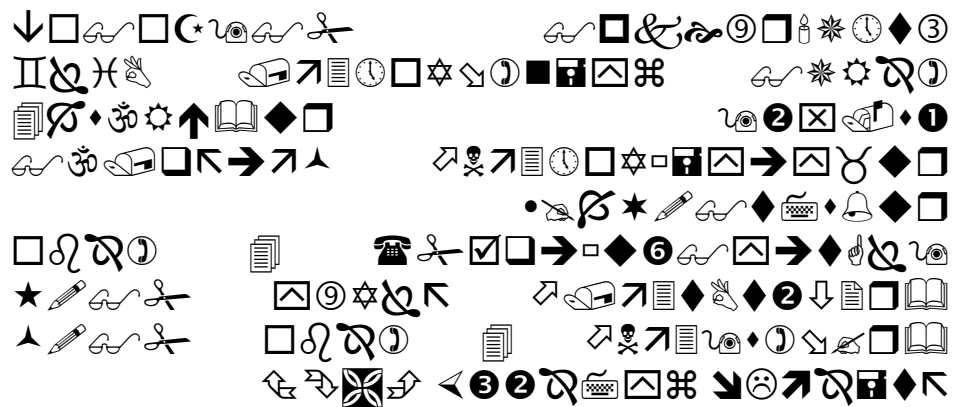
Masyarakat Islam sendiri merupakan masyarakat yang universal. Maksudnya, masyarakat Islam bukan masyarakat rasial dan bukan pula masyarakat primordial. Namun, merupakan masyarakat inklusi, yang terbuka

¹⁰ <https://netz.id/news/2016/08/14/00316/1008140816/net-raih-penghargaan-syiar-ramadhan-mui>, diakses 1 Maret 2018

¹¹ <https://suaramuslim.net/perkembangan-islam-di-berbagai-negeri/>, diakses 4 Maret 2018

untuk semua manusia, tanpa memandang ras, warna kulit, atau bahasa. Bahkan, tanpa memandang agama dan keyakinan. Islam memastikan dengan jelas bahwa tidak ada keutamaan bagi satu ras pun dibanding ras yang lainnya dan tidak ada keistimewaan bagi satu etnis pun dibanding etnis yang lainnya karena perbedaan warna kulit dan bahasa tidak menunjukkan adanya keistimewaan dan keutamaan. Semua itu dimaksudkan untuk saling mengenal dan saling membantu, bukan berarti adanya perbedaan dan permusuhan. Karena hanya ada satu standarisasi untuk mengukur keutamaan, yaitu ketakwaan dan ketaatan kepada Allah, serta beramal saleh dengan niat untuk beribadah.¹²

Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:



“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

¹² Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Model Masyarakat Muslim* (Bandung: Progressio, 2006), 14

Penggambaran tentang Islam di negara mayoritas non muslim sangat tergantung pada bagaimana media menyajikan informasi tersebut. Seberapa luas media menggambarkan realitas kehidupan muslim minoritas yang dibingkai dan disiarkan melalui televisi, dan bagaimana kita melihat serta memahami realitas yang ditampilkan tersebut sangat dipengaruhi oleh media. Media adalah sarana yang paling dominan bagaimana muslim di wilayah itu digambarkan dan ditampilkan.¹³

Salah satu episode Muslim *Travelers* NET. Tv yang menggambarkan perjuangan masyarakat muslim di negara yang mayoritas penduduknya non muslim adalah episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia”. Dalam episode ini, menampilkan kegiatan Muslim asal Indonesia yang sedang menempuh studi di Glasgow. Juga berbagi kegiatan komunitas muslim yang didirikan muslim Indonesia bernama Keluarga Islam Indonesia di Britania Raya atau KIBAR Glasgow. Bagaimana kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan komunitas Islam di Glasgow akan ada dalam episode ini.

Muslim *Travelers* disajikan dengan tema dan kemasan yang menarik. Tidak hanya menyajikan keseruan menjajahi berbagai tempat menarik dan bersejarah di dunia, tetapi juga memberi gambaran bagaimana kehidupan muslim yang menjadi masyarakat minoritas di negara non-muslim dengan karakter yang mereka miliki. Dengan mengetahui karakter masyarakat muslim, kita juga akan bisa melihat bagaimana masyarakat tersebut bersikap

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 5

dan menghadapi suatu kondisi sesuai dengan lingkungan mereka. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana karakteristik muslim digambarkan dalam program *Muslim Travelers* di NET TV dalam episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik masyarakat muslim dalam program *Muslim Travelers* di NET TV episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat muslim digambarkan dalam program *Muslim Travelers* di NET TV episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu komunikasi dan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga dapat menjadi panduan kepada peneliti lain terutama mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri dalam melakukan penelitian dengan analisis *framing*, serta

menambah referensi untuk bidang *broadcasting* televisi untuk program *feature*/dokumenter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi mahasiswa

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan maupun acuan bagi penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan bisa mendapat inspirasi positif, serta mendapatkan banyak informasi tentang perjuangan warga muslim minoritas di negara non muslim, khususnya untuk masyarakat muslim di Indonesia.